

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol

Pasuruan

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan di prakarsai oleh salah satu tokoh masyarakat yang bernama Abdullah Ubaid Malik BA ,ia adalah salah satu tokoh pemerhati pendidikan di Desa Gempol. Abdullah Ubaid Malik BA menyadari bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dengan pendidikan formal. Abdullah Ubaid Malik BA merupakan kepala sekolah menengah yang pertama dibangun di desa Gempol. Masyarakat desa Gempol menyadari bahwa betapa pentingnya sekolah menengah pertama didesa Gempol. Karena kebanyakan masyarakat hanya menempuh pendidikan dasar saja. Dan dengan adanya sekolah menengah pertama tersebut maka masyarakat desa Gempol akan menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi seseorang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Muhammadiyah 4 Gempol

Bertaqwa, unggul dalam Prestasi, dan berbudaya. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- a. Mendorong warga sekolah untuk hidup religius
- b. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- c. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- d. Ingin mencapai keunggulan
- e. Mendorong adanya perubahan ke arah yang lebih baik

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
- 2) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan mutu lulusan setiap tahunnya
- 4) Meningkatkan kedisiplinan setiap warga sekolah
- 5) Meningkatkan budi pekerti setiap warga sekolah
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan peserta didik
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 8) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

B. Kondisi Obyektif Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Suatu lembaga pendidikan membutuhkan proses manajemen yang dinamis dan fleksibel untuk menghadapi perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan waktu. Dalam

kepemimpinan modern, seorang *leader* tidak hanya dituntut untuk memiliki karisma, tapi juga dituntut untuk secara cerdas memahami lingkungan. Ini disebut sebagai suatu kesadaran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan juga tuntutan seluruh anggota dalam lembaga pendidikan tersebut.

Perubahan dari sentralistik menuju desentralistik, mengakibatkan diperlukannya kemandirian dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dengan pola *school Based Manajement* atau manajemen berbasis sekolah dalam upaya memberdayakan pendidikan yang efektif di sekolah. Manajemen berbasis sekolah mensyaratkan penyelenggaraan pendidikan di kelola secara mandiri oleh sekolah tersebut. Kepala sekolah dan pendidik memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan berbagai kebijakan maupun prioritas yang ditetapkan oleh pembangunan nasional.

Menurut Bank Dunia, terdapat delapan motif diterapkan manajemen berbasis sekolah yaitu motif ekonomi, profesional, politik, efisiensi administrasi, finansial, prestasi peserta didik, Akuntabilitas, dan efektifitas sekolah.¹

Menurut Husaini Usman, dalam bukunya *Manajemen; Teori, praktek dan riset pendidikan* mengatakan; prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah antara lain sebagai berikut:

¹Bank Dunia, *Q/A for the web/knowledge nugget*, ditulis oleh edge, 2000

- a. Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber MBS
- b. Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk ber MBS.
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik peserta didik.
- d. Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tenaga pendidikan
- f. Pendidik harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- g. Sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- h. Perubahan akan bertahan lama apabila melibatkan *stakeholders* sekolah.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonom) untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

²Lihat husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Cet, I ; Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Sejalan dengan apa yang kemukakan oleh salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang mengatakan bahwa:

Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk pengelolaan yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah untuk dikelola. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol maka sekolah akan menjadi lebih baik.³

Kepala sekolah yang merupakan *leader* dalam hal ini perlu memahami batang tubuh manajemen, sehingga sekolah dikelola untuk memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme kepala sekolah untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah melalui dukungan kepemimpinan dan komunikasi akan menciptakan manajemen sekolah yang baik. Tanpa adanya manajemen sekolah yang baik tentu pencapaian tujuan bersama akan sulit untuk terealisasi dengan maksimal.

Selanjutnya dari beberapa informan lainnya yang diwawancarai mengemukakan hal yang sama, yaitu:

Penerapan manajemen berbasis sekolah itu sangat penting dilaksanakan untuk memandirikan atau memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol baik yang menyangkut kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber

³Waroh, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 10 Januari 2018

daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.⁴

Dengan demikian kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol harus mampu mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai *leader* untuk mensukseskan SMP Muhammadiyah 4 Gempol sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang di bangun di desa Gempol agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam segi pelaksanaan proses belajar mengajar serta kondusif dalam pelaksanaan sistem kerja sehari-hari.

1. Kemandirian

Pengertian dari kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus sekolah sendiri. Maksudnya kemandirian dalam pengelolaan program-program madrasah dan pendanaan yang merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana kemandirian SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pengelolaan satuan pendidikan, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol yaitu Muhammad Lutfi, . Kapan manajemen berbasis sekolah itu mulai diterapkan dan sejauh mana kemandirian sekolah dalam mengelola program-program sekolah? Ia mengatakan bahwa:

Manajemen berbasis sekolah mulai diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol pada tahun 2012, kemudian kemandirian yang kami

⁴Abdul.Rahman, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 25 Januari 2018

kembangkan adalah Tata kelola keuangan sekolah, pemberdayaan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, penentuan kurikulum termasuk muatan lokal. Dalam melaksanakan program sekolah mereka menyesuaikan dengan kondisi keadaan dan sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan sumber daya yang ada dan yang utama dana yang tersedia.⁵

Jadi kemandirian sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengurus kepentingan warganya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Dengan demikian manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

2. Kemitraan

Tugas komite sekolah menganut model kemitraan yaitu koordinator dan fasilitator. Kemitraan antara sekolah dengan komite sekolah dalam berperan aktif untuk memberi dukungan atas kelancaran manajemen sekolah dan memenuhi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan belajar

Manfaat dari kemitraan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol sangat besar, yaitu dengan melibatkan potensi dan partisipasi masyarakat dan

⁵Muhammad Lutfi, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

membuka tanggung jawab bersama yang mengarah pada jaminan mutu peserta didik yang mandiri dan berbudaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dengan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang bagaimana partisipasi masyarakat atau komite sekolah sebagai mitra sekolah? Ia mengatakan bahwa:

Dengan terbentuknya komite sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, maka warga sekolah sangat terbantu dalam menjalankan program-program sekolah. Karena dengan adanya dukungan dari masyarakatlah sehingga sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol bisa berjalan secara efektif dan efisien.⁶

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada wakasek kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang sejauhmana partisipasi orang tua peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? Ia mengatakan bahwa:

Peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Orang tua peserta didik merupakan mitra sekolah yang baik. Partisipasi orang tua peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Gempol adalah suatu kemudahan bagi kami untuk mengetahui anak yang bermasalah. Oleh sebab itu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol sering mengundang para orang tua peserta untuk mengantisipasi peserta didik yang bermasalah.⁷

Peran serta komite sekolah sebagai mitra sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Muhammadiyah 4

⁶Waroh , Guru sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 17 Januari 2018

⁷Nur Anita, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 19 Januari 2018

Gempol dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ketua komite yaitu M.Ikbal. Yang mengatakan bahwa

Manfaat dari kemitraan sangat besar, yaitu dengan melibatkan potensi dan partisipasi masyarakat dan membuka tanggung jawab bersama yang mengarah pada jaminan mutu peserta didik, dengan memfasilitasi dan membantu penyelenggaraan sekolah.⁸

Dengan demikian peranan komite sekolah sebagai mitra sekolah sangat penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah untuk diberdayakan dalam menjembatani kepentingan sekolah dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik serta disesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

Dalam konteks ini, komunikasi antara SMP Muhammadiyah 4 Gempol dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Sehingga peran kepala sekolah untuk berkomunikasi dalam mempersatukan seluruh elemen masyarakat dan sekolah secara harmonis guna mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

3. Partisipasi

Partisipasi yakni meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Partisipasi adalah menciptakan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Warga sekolah (pendidik, peserta didik,) dan masyarakat di dorong untuk terlibat secara langsung dalam

⁸M. Ikbal, Ketua Komite SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di Desa Gempol, 23 Januari 2018

penyelenggaraan pendidikan, sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, tentang sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah? Ia mengatakan bahwa:

Partisipasi warga sekolah sangat membantu kami dalam melaksanakan program-program sekolah. SMP Muhammadiyah 4 Gempol melibatkan warga sekolah baik pendidik, masyarakat untuk selalu dilibatkan dalam melaksanakan program-program kerja sekolah, sekolah membangun saling pengertian yang baik serta komunikasi antara sekolah dan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat atau orang tua peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 4 Gempol dan seluruh komponen yang tergabung dalam warga sekolah yaitu pendidik dan masyarakat untuk dilibatkan dalam melaksanakan program-program sekolah.

4. Keterbukaan

Keterbukaan atau transparansi adalah keterbukaan dalam program dan keuangan, artinya dana dan anggaran yang dikelola secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada penyandang dana tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, mereka mengatakan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan biaya sarana dan prasarana pendidikan atau program pendidikan dilaksanakan pada pertemuan rapat dengan

⁹ Sri Suida, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

orang tua peserta didik, misalnya rapat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, atau pada pertemuan-pertemuan tertentu.

Keterbukaan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sekolah.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban sekolah kepada warga sekolahnya, masyarakat, dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka, yaitu pertanggungjawaban atas semua yang dikerjakan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diperolehnya, menyangkut masalah-masalah administrasi keuangan melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka.¹⁰

Wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Ia mengatakan bahwa:

Pada rapat pertemuan tertentu dengan pihak sekolah, para pendidik dilibatkan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan melalui pertemuan yang dilakukan kepala sekolah misalnya pertanggungjawaban keuangan sekolah, ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹

Jika mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, akuntabilitas tidak terlepas dari delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

¹⁰Mohammad Syaifuddin, dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

¹¹Johar, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹² Sebagai contoh wujud akuntabilitas mengenai pengelolaan dan penggunaan dana serta pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dapat disampaikan ke dalam pelaporan, dokumentasi dan sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol ini perlu menggunakan pengelolaan satuan pendidikan yang baik dari aspek akademik maupun non akademik. Penjelasan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan meliputi: Perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengawasan.¹³ Penerapannya pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol mengenai pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah di bahas sebagai berikut:

1. Perencanaan program

Pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol langkah-langkah penyusunan rencana pengembangan sekolah untuk lima sampai sepuluh tahun

¹²Mohammad Syaifuddin, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*

¹³Lihat Republik Indonesia *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Mengenai penjelasan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 (Cet. I: Sinar Grafika, 2007).

kedepan telah tertuang pada visi dan misi yang telah mereka programkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam menentukan program sekolah, dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dalam lingkup pendidikan yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan/administrasi dan komite sekolah. Kepala sekolah sebagai *top Manager* memiliki andil yang besar untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang di emban sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, yang mengatakan bahwa:

Rencana pengembangan sekolah secara komprehensif mencakup harapan jangka panjang yang ditunjukan oleh visi sekolah, harapan jangka menengah ditunjukan oleh tujuan sekolah, dan sasaran jangka pendek sekaligus bagaimana mencapai sasaran tersebut dengan berfokus pada standar pelayanan sekolah. Dalam pembuatan program sekolah ini, kami selalu melibatkan para guru, staf, komite sekolah untuk berpartisipasi dalam mengemukakan gagasan dan pemikiran yang mengarah pada peningkatan kualitas sekolah ke depan.¹⁴

Dengan demikian dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah, personil sekolah harus mampu membuat rencana pengembangan sekolah yang mengarah pada peningkatan kualitas sekolah tersebut yang berisi langkah-langkah penyusunan rencana pengembangan sekolah sebagai berikut:

1. Merumuskan visi

¹⁴Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

2. Merumuskan misi
3. Merumuskan tujuan sekolah
4. Menganalisis tantangan
5. Menentukan sasaran sekolah
6. Mengidentifikasi fungsi-fungsi
7. Melakukan analisis swot
8. Mengidentifikasi alternatif langkah pemecahan persoalan
9. Menyusun program peningkatan mutu.
10. Anggaran pendapatan dan belanja sekolah.¹⁵

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, peneliti temukan perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah melibatkan semua guru serta perwakilan dari komite sekolah dalam suatu pertemuan rapat.

Menurut M Ikbal, ketua komite sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, mengemukakan bahwa:

Penyusunan program perencanaan sekolah semua guru dilibatkan serta perwakilan dari komite sekolah, walaupun program-program yang di rencanakan tidak semuanya berjalan sesuai apa yang diharapkan.¹⁶

Dengan hasil observasi tersebut kepala sekolah melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam rencana pengembangan sekolah menjadi “milik” semua warga sekolah dan pihak lain yang terkait, walaupun pada akhirnya program yang direncanakan dalam rapat tidak

¹⁵Muhammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah*

¹⁶M Ikbal, Ketua Komite SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di Desa Gempol, 23 Januari 2018

semuanya terlaksana. Hal tersebut karena beberapa faktor yang tidak memungkinkan dan bukan suatu kendala sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung.

2. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam hal ini manajemen kurikulum harus dilaksanakan dengan baik mengingat bahwa kurikulum sekarang ini yang berlaku adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tetapi pemerintah akan menerapkan kurikulum baru sebagai pelengkap di kurikulum yang berjalan pada saat ini. Adapun kurikulum yang sekarang masih berlaku di SMP Muhammadiyah 4 Gempol dan kurikulum yang baru akan di uji cobakan tahun ajaran baru mendatang. Implementasi kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang

sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut wakasek kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang mengatakan bahwa:

Menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sekolah yang mengembangkan sesuai dengan karakter lingkungan dan kebutuhan sekolah. Dalam penyusunan kurikulum secara keseluruhan semua pendidik terlibat di dalamnya.

Lebih lanjut ia mengatakan:

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum pada sekolah ini, tergantung pendidik dan kepala sekolah, terutama pendidik yang mampu mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang digali dan dikembangkan oleh peserta didik.¹⁷

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sedangkan KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan oleh sekolah dan satuan pendidikan diberbagai wilayah dan daerah sesuai standar nasional pendidikan. KTSP mencakup tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Karena itu pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mencakup beberapa tingkat yaitu:”Pengembangan kurikulum

¹⁷Nur Anita, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 19 Januari 2018

tingkat satuan pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta disesuaikan dengan standar nasional pendidikan (SNP) yang tertuang dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005.¹⁹ Kurikulum tingkat satuan pendidikan di kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan peserta didik dan lingkungan
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap ilmu pengetahuan
4. Menyeluruh dan berkesinambungan
5. Relevan dengan kebutuhan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Keseimbangan antara kepentingan global, nasional dan lokal

Pengembangan KTSP mengacu pada standar isi (SI), dan standar kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedomen pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan dan memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Adapun Tugas fungsi bidang kurikulum yakni:

- a. Mengkoordinir pengumpulan perangkat pengajaran tiap guru untuk kemudian distorkan ke dinas pendidikan kabupaten
- b. Membuat dan menggandakan absen Guru dan Peserta Didik

c. Membuat dan menggandakan soal ujian Mid, Semester dan UAS¹⁸

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

- a. Mengatur Jadwal Mengajar Guru
- b. Membuat Roster belajar peserta didik
- c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan SDM bagi guru-guru di sekolah seperti workshop, seminar dan pelatihan
- d. Memfasilitasi segala keperluan rekan guru yang berkaitan dengan administrasi tunjangan (sertifikasi, kenaikan pangkat dsbnya)
- e. Mengimput nilai siswa baik yang berupa analisis nilai harian maupun nilai akhir

Dalam hal ini tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum hanya membantu kepala sekolah dalam hal pembuatan delapan perangkat pembelajaran. Dan juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen berbasis sekolah.

Kurikulum bukan suatu perkara mudah untuk kita laksanakan di sekolah karena harus membutuhkan waktu untuk kita laksanakan.

¹⁸Lihat H.e. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Gurudan Kepala Sekolah* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara,2009)

Oleh karena itu kepala sekolah dan pendidik senantiasa seprofesional mungkin dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Sebagaimana apa yang dikatakan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang mengatakan bahwa:

Melihat pekerjaan kurikulum yang begitu banyak sehingga memang dibutuhkan orang-orang yang ikhlas meluangkan banyak waktunya untuk mengurus segala keperluan sekolah dan rekan guru yang berkaitan dengan penyelenggaraan kurikulum sekolah. Sekalipun ada tunjangan khusus bagi petugas kurikulum namun jika melihat beban kerja yang diamanahkan tentu tidak sebanding dengan insentif yang diberikan kepada mereka. Namun sekali lagi untuk mengemban amanah seperti itu tidak cukup dengan insentif tapi membutuhkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sekolah yang disertai dengan keikhlasan.¹⁹

Dari hasil observasi peneliti dalam menetapkan kurikulum di SMP Muhammadiyah 4 Gempol para pendidik maupun tenaga kependidikan kurang melibatkan komite sekolah.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah, maka sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik pendidik, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan

¹⁹Endang Suswati, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

tindakan pendidik sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.²⁰

Jadi manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan beberapa unit pekerjaan oleh personil yang diberi wewenang untuk suksesnya program pembelajaran. Maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dapat di implementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹

Pendekatan proses dalam pembelajaran dikenal sebagai keterampilan proses, pendidik menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman. Peserta didik diminta untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai sendiri suatu kegiatan. Peserta didik melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan membuat kesimpulan sendiri.²²

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2010)

²¹UU. RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²²UU. RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 5.

Melalui proses pembelajaran yang disadari dengan kebutuhan lokal dan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, maka diharapkan efektifitas proses pembelajaran dapat tercapai sehingga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang bagaimana proses pembelajaran dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol? Ia Menjawab:

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol hasilnya sangat baik, secara bertahap peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mereka berpikir kritis dalam mengemukakan gagasan mereka.²³

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol: Ia Menjawab:

Diterapkannya manajemen berbasis sekolah ini mencapai hasil yang baik terhadap sekolah kami, yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu serta metode pelajaran sesuai dengan materi ajar yang dipergunakan oleh pendidik sehingga mereka mampu mengelola dan menguasai kelas, dan hasilnya peserta didik kreatif dan berani mengemukakan ide atau gagasan mereka tanpa rasa canggung.²⁴

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

²³Abdul Rahman, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 17 Januari 2018

²⁴Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²⁵

Dengan demikian pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut J. Bruner yang dikutip Slameto mengatakan sebaiknya sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik.²⁶

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang sejauh mana peranan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif? Ia mengatakan:

Pendidik merupakan komponen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran karena sebagai sumber belajar, pendidik harus menguasai metode pengajaran yang strategis dan sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreativitas dalam suasana menyenangkan, sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan. Disamping itu pendidik harus

²⁵PP.RI. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

²⁶Lihat Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

kreatif, artinya pendidik dapat mengembangkan kegiatan yang menarik.²⁷

Kedudukan pendidik sangat berpengaruh dan berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Mengacu pada hal tersebut maka keefektifan manajemen pembelajaran yang diterapkan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol dapat dicapai oleh pendidik tersebut dengan memperhatikan fungsi pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam komunikasi efektif serta materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan ruang yang cukup dan kreativitas peserta didik sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut meyenangkan dan memuaskan.

4. Pendayagunaan pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Paradigma manajemen pendidikan memberikan pembaruan yang efektif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, kekompakan, cerdas, kemandirian, partisipasi, keterbukaan, kemauan untuk berubah, akuntabilitas, dan evaluasi.

²⁷Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

Manajemen personalia atau manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sebagai seorang *leader* yang baik dalam hal ini kepala sekolah, ketika mendapatkan bawahan (pendidik) yang melakukan kesalahan tentu haruslah memilih dengan bijak cara menegur/memberitahukan kesalahan yang dilakukan bawahannya (pendidik) agar tidak berdampak pada psikologis dan etos kerja bawahan tersebut.

Kesalahan pemilihan mekanisme menegur kesalahan bawahan (pendidik) akan berdampak pada turunnya kinerja pendidik yang bersangkutan dan yang lebih fatal adalah timbulnya perasaan dendam atau sentimen terhadap atasan (kepala sekolah).

Apabila hal demikian ini terjadi, pastilah manajemen yang diterapkan tidak akan berjalan dengan maksimal sehingga kondisi kerja dalam sekolah tentu akan ikut menjadi tidak baik pula.

Selain secara berkesinambungan memberikan motivasi dan arahan-arahan positif kepada para pendidik di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, kepala sekolah selaku *leader* juga harus memfasilitasi bawahannya (guru) untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam bekerja dengan cara mengikutsertakan para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan/pelatihan secara proporsional yang bermanfaat untuk

peningkatan kompetensi dan profesionalismenya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, Ia Mengatakan bahwa:

Pendidik dan tenaga kependidikan mereka bersemangat dalam melaksanakan program manajemen berbasis sekolah. Dalam meningkatkan profesinya dan kompetensi pedagogik cara yang ditempuh kepala SMP Muhammadiyah 4 Gempol yaitu, mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan dan pelatihan-pelatihan secara teratur, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, atau melalui seminar, lokakarya, dan sebagainya.²⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru sebagai berikut; Pendidik merupakan hal yang terpenting yang harus di perhatikan kesejahteraannya, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol sering mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan untuk menambah wawasan pendidik sesuai dengan bidangnya masing masing.²⁹

Berikut ini dapat dilihat beberapa kegiatan/pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol sepanjang tahun 2013-2018 yaitu:

²⁸Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

²⁹ Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

Table. Daftar Kegiatan Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Nama Guru	Instansi Pelaksana	Keterangan
1.	MGMP	Waroh	MGMP Kabupaten	
2.	Workshop	Abd. Rahman	MGMP Kabupaten	
3.	Bimtek	Yusuf	Dinas Pendidikan	
4.	Seminar Pendidikan	Endang Suswati	MGMP Kabupaten	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru-guru di SMP Muhammadiyah 4 Gempol cukup aktif mengikuti pelatihan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme mereka. Selain aktif mengikutkan guru secara proporsional dalam kegiatan pengembangan SDM di luar sekolah.

Keberhasilan manajemen berbasis sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Paradigma manajemen pendidikan memberikan pembaruan yang efektif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, kompak, cerdas, kemandirian, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas, dan evaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang bagaimana peranan pendidik dan

tenaga kependidikan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol?

Peranan pendidik dan tenaga pendidikan memiliki andil yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Pendidik diupayakan untuk menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sementara tenaga kependidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol ini, berfungsi sebagai penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga terjadi keterlibatan antara pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam melaksanakan aktifitas sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Tugas seorang kepala sekolah dalam memimpin adalah bagaimana seorang kepala sekolah bias memberikan motivasi kepada bawahannya (Pendidik) professional dalam mengajar dan memiliki kompetensi. Selain senantiasa memberikan motivasi terhadap bawahannya (Pendidik) dalam kaitannya dengan kemampuan mengembangkan potensi mengajar, seorang kepala sekolah juga harus dapat mentaktisi dengan baik cara yang bijaksana untuk melakukan pendekatan terhadap pendidik yang terindikasi malas ataupun sering melenceng dari aturan yang telah dibuat bersama.

Kepala sekolah seharusnya harus mempunyai jiwa yang peka terhadap apa yang terjadi warga sekolah dan merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan tenaga kependidikan yang baik.

³⁰Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru SMP

Muhammadiyah 4 Gempol mengatakan bahwa:

Seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi manajerial dan kompetensi akademik untuk dapat membimbing guru dalam pembelajaran mulai dari cara penyusunan perangkat pembelajaran, Pemetaan standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, penyusunan KKM, Protam, Prosem, Silabus serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak berdasarkan buku saja akan tetapi terarah dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tertuang di dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang sisten Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1, yaitu: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.³¹

Perlengkapan dan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yaitu pengadaan infrastruktur yang representatif. Infrastruktur ikut menentukan dan memberikan pengaruh langsung terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan wakasek sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Gempol, ia mengatakan:

Sarana dan prasarana sekolah ini masih butuh penambahan terutama laboratorium komputer. Dari pihak sekolah ini telah

³¹UU. RI. *Sistem Pendidikan Nasional*

bekerjasama dengan masyarakat, disamping itu, terdapat juga bantuan- bantuan dari pemerhati pendidikan yng berpartisipasi langsung dalam memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol.³²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol dengan memberdayakanmasyarakat dan pemerhati pendidikan berupa bantuan finansial terlaksana dengan baik dengan dukungan dari masyarakat pendidik.

Bantuan dari salah satu pemerhati pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, menurut analisis peneliti, dilatar belakangi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang terrsedia.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya dan SMP Muhammadiyah 4 Gempol pada Khususnya, bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program pembelajaran di sekolah agar berjalan secara efektif dan efesien. Melalui manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah, di harapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan dana yang efisien.

³²Rini Rimawati, Wakasek Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 17 Januari 2018

7. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar meliputi: (1) Penilaian kelas, (2) Tes kemampuan dasar, (3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, (4) *Benchmarking*, (5) Penilaian Program.³³

Salah satu ukuran penting yang dapat dilihat dan dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu hasil belajar. Menyikapi hal tersebut muncul pertanyaan, yaitu: Sejauh mana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik Pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol?

Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang mengatakan Bahwa:

Setelah melaksanakan manajemen berbasis sekolah penilaian hasil belajar peserta didik mulai meningkat secara bertahap, artinya ada kemajuan dari sebelumnya. Ini dapat dilihat dari hasil kenaikan kelas dan hasil kelulusan setiap tahun peserta didik pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang mengalami peningkatan. Selain itu juga kepala sekolah mengatakan jika ditemukan kendala atau kesulitan belajar peserta didik maka diadakan pemanggilan orang tua peserta

³³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. IV ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

didik guna memberikan solusi terhadap peserta didik tersebut.³⁴

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen berbasissekolah adalah suatu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sertamemberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap keberhasilan pihak sekolah (Kepala sekolah dan timnya) dalam mengelola sistem pendidikan.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada supriyanto, orang tua peserta didik, yang mengalami kendala kesulita belajar. Ia mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua sering dipanggil oleh wali kelas guna memberikan arahan, serta solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak tersebut.³⁵

Asumsi peneliti bahwa terjalinnya sebuah komunikasi antara pendidik dan orang tua/ wali peserta didik merupakan aspek kunci dari manajemen berbasis sekolah yaitu terdapat hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan orangtua peserta didik, sehingga masalah yang dihadapi menyangkut kesulitan belajar atau kenakalan remaja dan sebagainya, dapat diatasi dengan solusi yang baik.

³⁴Muhammad Lutfi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 09 Januari 2018

³⁵Supriyanto, orang tua peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di Desa Gempol, 13 Januari 2018.

8. Pengawasan

Pengawasan dipergunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang tercapai, untuk mengetahui apa program sekolah berjalan sebagai mana yang direncanakan sebelumnya, apa hambatan yang teerjadi dan bagaimana mengatasi masalah tersebut, hasilnya sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program-program sekolah.

Pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manejer dari atas hingga bawah, dan kelompok-kelompok kerja. Kepala sekolah sebagai *top manajer* bertindak sebagai koordinator dalam melihat sejauh mana program-program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Menurut wakasek Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Ia mengatakan:

Pelaksanaan pengawasan di sekolah terutama tenaga pendidik yaitu guru yang merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau, supervise, evaluasi, pelaporan, sejauh mana aktifitas pembelajaran sesuai dengan program yang diterapkan atau tidak. Dan kepala sekolah juga tidak segan-segan menegur pendidik untuk memperbaiki kinerjanya.³⁶

Menurut salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang mengemukakan bahwa:

³⁶Nur anita, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 19 Januari 2018

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan sekolah baik intra maupun eksta. Sasaran utama dalam pengawasan ini adalah proses pembelajaran.³⁷

Kemudian hasil observasi peneliti terhadap pengawas pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Peneliti melihat bahwa pengawas SMP Muhammadiyah 4 Gempol jarang mendatangi sekolah tersebut sehingga komunikasi antara sekolah dengan pengawas tidak berjalan dengan baik sehingga salah satu menjadi faktor menghambat.

C. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan ini tentunya tidak serta merta berjalan mulus tanpa kendala, terlebih lagi mengingat bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan termasuk awal di Kecamatan Gempol yang menggunakan mekanisme manajemen berbasis sekolah sehingga sekolah ini selain melakukan terobosan baru juga menjadi percontohan terhadap sekolah-sekolah lain di kecamatan Gempol dan menjadi sekolah pembanding untuk tingkat Kecamatan Gempol.

Adapun kendala kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol adalah:

³⁷Setyaningsih , Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018.

1. Kurangnya sosialisasi penerapan manajemen berbasis sekolah secara intensif dan maksimal kepada seluruh *stakeholders*, terutama pada *stakeholders eksternal* (orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerhati pendidikan), agar memahami bahwa pelaksanaan manajemen sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan masyarakat melalui komite sekolah.
2. Orang tua peserta didik kurang mendapat dukungan yang cukup besar. Hanya sebagian orang tua yang mau bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi anak yang bermasalah. Masyarakat kanreapia merupakan daerah yang jauh dari pendidikan. Oleh sebab itu sebagian orang tua peserta didik lebih mengedepankan mengajak anaknya bercocok tanam di banding sekolah.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, yang mengatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor penghambat bagi kami adalah masih ada sebagian orang tua yang kurang berpartisipasi terhadap sekolah. Sebagian orang tua hanya menyerahkan anaknya sepenuhnya terhadap guru. Padahal kami selalu berusaha untuk selalu memperbaiki hubungan kerjasama dengan pihak orang tua tersebut. Sebagian orang tua lebih mementingkan mengajak anaknya untuk bercocok tanam di banding sekolah.³⁸

3. Kurangnya kompetensi guru

Kompetensi guru dan skill yang kurang membuat penerapan manajemen berbasis sekolah tidak berjalan dengan baik. Kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme yang difasilitasi oleh

³⁸Musanovah, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, Wawancara oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

sekolah, tiap pendidik juga mempunyai cara masing-masing dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Hal ini di ungkapkan oleh Wakasek Kurikulum bahwa:

Kompetensi yang kurang dalam menerapkan Manajemen berbasis sekolah tidak akan terlaksana dengan baik, masih ada guru yang tidak cakap menjalankan komputer dan mengoperasikan padahal dia sudah mendapatkan sertifikat pendidik. Kebanyakan guru dengan sertifikat pendidik yang dia dapat tidak di barengi dengan peningkatan mutu guru.³⁹

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh salah seorang guru mengatakan bahwa: Kami kurang mendapatkan pelatihan di sekolah, yang di utus dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan adalah guru yang sudah mahir sedangkan guru yang belum mahir tambah tidak tahu karena jarang di utus untuk mengikuti pelatihan atau workshop.⁴⁰

4. Keterbatasan SDM yang menguasai teknologi (komputer)

Salah satu kendala dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer. Dalam hal ini Memberikan beban kerja tambahan pada guru-guru tentu harus melihat tingkatan umur dan yang paling penting adalah kemampuan menguasai teknologi, sebab dimasa sekarang sekolah tentu lebih mengutamakan pemanfaatan komputer dibandingkan dengan mesin ketik.

Hal ini di ungkapkan oleh salah seorang guru mengatakan bahwa:

Kami sebagai guru perlu adanya pelatihan karena sampai sekarang kami masih gagap teknologi dalam menjalankan proses

³⁹Nur Anita wakasek kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 19 Januari 2018

⁴⁰Irfan Haryandi, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada saat ini semuanya sudah bersentuhan dengan komputer akan tetapi kami ini ketinggalan jaman. Dalam hal ini semua perangkat pembelajaran saat ini menggunakan komputer jadi sebagai guru perlu adanya pelatihan.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abd. Rahman bahwa kemampuan kami sebagai guru yang sudah lama mengabdikan menjadi guru, sebaiknya harus dilakukan pelatihan sehingga kami ini dapat juga mengetahui cara mengoperasikan komputer. Selain lebih rapi tentu tampilannya juga akan lebih baik. Dikarenakan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kec Gempol Kabupaten Pasuruan cukup banyak guru-guru yang sudah lama mengabdikan sehingga kesulitan bagi mereka untuk belajar komputer.

5. Tidak meratanya pendapatan orang tua/Wali

Peserta didik yang tidak mampu, sehingga orang tua dan masyarakat tersebut merasa tidak adil jika ada biaya tambahan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan *ekstrakurikuler* harus dibebankan kepada orang tua peserta didik secara merata. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya larangan pemerintah kepada sekolah untuk memungut biaya dari orang tua atau masyarakat karena sekolah sudah dapat subsidi. Akibatnya bertentangan dengan kebijakan MBS/Madrasah yang menuntut partisipasi masyarakat.

6. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk menampung peserta didik dalam merekrut siswa baru.

⁴¹Abd. Rahman, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 24 Januari 2018

Penulis menyimpulkan bahwa dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan tentunya akan menjadi cambuk positif terhadap pengembangan sekolah kedepannya. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai leader harus menyikapi kendala tersebut dengan bijak untuk mencari jalan keluar yang terbaik untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menjalankan beberapa hal sebagai langkah antisipatif terhadap kendala-kendala tersebut. Dengan melakukan beberapa hal diatas diharapkan bisa membantu memaksimalkan implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

D. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

1. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapana manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol yaitu melakukan sosialisasi melalui pertemuan rapat atau pertemuan tertentu yang melibatkan orang tua dan masyarakat secara intensif dan

maksimal kepada *stakeholders* tentang penerapan manajemen berbasis sekolah untuk memberi kejelasan mengenai:

- a. Perubahan paradigma pendidikan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah
 - b. Menjelaskan keuntungan yang diperoleh dengan diterapkan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang yang besar dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah.
 - c. Masyarakat dan komite sekolah memiliki akses di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta fungsi komite sekolah tidak hanya mengatasi problem sekolah dengan bantuan secara finansial tetapi juga berupa pemikiran-pemikiran yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Meningkatkan Kompetensi pendidik

Menurut UUD guru dan dosen ada empat kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi Profesional yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 di jelaskan kompetensi di tambah dengan kompetensi kepemimpinan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru yakni mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi guru dan pegawai didasarkan pada kemampuan kepala sekolah dalam mengaktifkan Musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan-pelatihan di berbagai instansi. Semakin banyak pelatihan-pelatihan maka guru akan berkompeten di bidangnya.⁴²

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol mengatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dan pegawai harus di adakan peningkatan mutu seperti MGMP, Bimtek kurikulum, pelatihan maupun diklat yang diadakan oleh instansi kabupaten maupun instansi provinsi. Peningkatan mutu ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan pegawai. Sehingga sebagai strategi kepala sekolah dapat memudahkan dalam penerapan Manajemen berbasis sekolah.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana berupa ruang belajar yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 Gempol sehingga penerimaan siswa baru dibatasi. Untuk mengatasi masalah ini SMP Muhammadiyah 4 Gempol telah bekerjasama dengan Dinas Kabupaten Pasuruan guna membangun sarana dan prasarana.
4. Mengingat kurang meratanya tingkat pendapatan orang tua peserta didik, maka perlu diadakan subsidi silang, artinya bagi orang tua yang mampu membayar lebih banyak dibandingkan dengan yang miskin. Apabila memungkinkan, yang sangat miskin dibebaskan dari segala pembayaran sekolah. Sebagian orang tua dan masyarakat mempunyai persepsi yang salah dengan dibebaskannya SPP. Mereka beranggapan

⁴²Saleh, Guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Gempol, 10 Januari 2018

bahwa biaya pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya sehingga orang tua dan masyarakat tidak perlu lagi menyumbang untuk sekolah. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya larangan pemerintah kepada sekolah untuk memungut biaya dari orang tua dan masyarakat karena sekolah sudah mendapat subsidi. Akhirnya, bertentangan dengan kebijakan manajemen berbasis sekolah yang menuntut partisipasi masyarakat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Kepala sekolah yang merupakan *leader* dalam hal ini perlu memahami batang tubuh manajemen, sehingga sekolah dikelola untuk memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme kepala sekolah untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah melalui dukungan kepemimpinan dan komunikasi akan menciptakan manajemen sekolah yang baik. Tanpa adanya manajemen sekolah yang baik tentu pencapaian tujuan bersama akan sulit untuk terealisasi dengan maksimal.

Konsep manajemen berbasis sekolah mengacu pada manajemen sumber daya ditingkat sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sumber daya tersebut mencakup: kekuasaan, pengetahuan, teknologi, keuangan, manusia, material dan waktu.

Melalui MBS sekolah dapat memiliki kontrol yang lebih dalam mengarahkan organisasi sekolah kedepan, sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan sekolah. Disamping itu sekolah juga memiliki kontrol terhadap keuangan dan peningkatan proses pembelajaran juga terhadap pengembangan kurikulum, dan bagaimana menggunakan material dalam proses pembelajaran.

Pada hakekatnya penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, baik menyangkut kualitas pembelajaran, implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber-sumber belajar, sumber daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.

Perihal manajemen berbasis sekolah terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Selanjutnya, tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah bermuara pada lebih berdayanya sekolah (otonomi atau mandiri) dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, serta mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat secara partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan pendidikan

dan pembelajaran di sekolah, sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Otonomi manajemen pendidikan adalah pelaksanaan strategi pendidikan nasional termuat dalam butir 10 penjelasan umum UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan bagian dari visi dan misi.⁴³ Karena itu visi dan misi satuan pendidikan SMP Muhammadiyah 4 Gempol, Yaitu: Visi; Bertakwa, unggul dalam Prestasi, dan berbudaya.

Bertakwa yaitu menjadi sekolah yang selalu memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran agama Islam secara utuh. Unggul dalam prestasi yaitu menjadi sekolah yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik. Berbudaya yaitu menjadi manusia yang berperilaku baik, bermoral, sopan santun terhadap sesama atau makhluk ciptaan Tuhan.

Misi merupakan cara-cara untuk mewujudkan visi. Misi SMP Muhammadiyah 4 Gempol adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan sebagai elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah, dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah. Misi SMP Muhammadiyah 4 Gempol merupakan tindakan nyata yang perlu dikerjakan untuk

⁴³UU RI Nomor 20 Tahun 2003.

mencapai tujuan sekolah serta semua warga sekolah berpartisipasi secara sinergi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol memiliki manfaat, terutama dalam hal: (1) Memperkenalkan orang-orang yang kompeten disekolah untuk mengambil keputusan yang akan dapat meningkatkan pembelajaran; (2) Memberikan kesempatan kepada Warga sekolah (Pendidik, staf, orang tua dan masyarakat) dalam keterlibatannya mengambil keputusan; (3) Memfokuskan akuntabilitas pada keputusan; (4) mengarahkan pada kreativitas dan fleksibilitas yang lebih besar dalam mendesain program sehingga dapat memenuhi kebutuhan pesera didik; (5) mendorong orang tua dan peserta didik untuk menyadari akan status keuangan sekolah; (6) meningkatkan kuantitas, kualitas, dan fleksibilitas komunikasi diantara komunitas sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah berhubungan dengan standar pengelolaan oleh satuan pendidikan yang tercantum dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 ayat 1, yaitu pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Menerangkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan meliputi perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga

kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengawasan.

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditunjukkan dengan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Kemandirian dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan pendidik pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam mengatur dan mengurus sekolah secara mandiri melalui pengelolaan program-program sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Kemitraan yaitu rekan kerja antara SMP Muhammadiyah 4 Gempol dan komite sekolah dalam memfasilitasi kualitas layanan belajar. Partisipasi yang melibatkan secara langsung warga sekolah dan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pelaksanaan program-program sekolah maupun bantuan yang berhubungan dengan finansial untuk pembangunan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Gempol.

Keterbukaan/transparansi yaitu keterbukaan dalam program-program dan keuangan yang dikelola pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan-pertemuan antara orang tua peserta didik pihak sekolah mempertanggungjawabkan laporan-laporan yang berhubungan dengan finansial, tenaga pendidik, kompetensi lulusan, atau mutu dan kinerja yang dicapai sekolah.

Akuntabilitas yang diterapkan SMP Muhammadiyah 4 Gempol yaitu memberikan informasi, penjelasan, pertanggungjawaban kerja kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada *stakeholders* pendidikan (orang tua peserta didik, masyarakat, pemerhati pendidikan) melalui pelaporan atau pertemuan secara terbuka.

Pengelolaan satuan pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol meliputi: Perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang programkan, misalnya pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, ada beberapa guru yang belum menguasai teknologi komputer. Hal ini perlu ditindak lanjuti.

Konsep manajemen berbasis sekolah adalah gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam suatu sistem untuk membuat keputusan. Setiap sekolah tentu memiliki ciri khasnya, potensi serta kendalanya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, peneliti menyimpulkan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP

Muhammadiyah 4 Gempol yaitu: kurangnya sosialisasi manajemen berbasis sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, tidak meratanya mendapatkan orang tua peserta didik.

Penerapan manajemen berbasis sekolah hendaknya memperhatikan karakteristiknya, baik dilihat dari aspek input proses dan output. Pemahaman terhadap prinsip manajemen berbasis sekolah dan karakteristiknya akan membawa sekolah kepada penerapan manajemen berbasis sekolah yang lebih baik.

Menurut Slamet P.H. yang dikutip Mohammad Syaifuddin mengatakan bahwa, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.⁴⁴

Karena itu strategi yang harus dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol sebagai berikut:

Mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh warga SMP Muhammadiyah 4 Gempol yaitu pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, tokoh masyarakat. Kemudian kepala sekolah perlu

⁴⁴Lihat Mohammad Syaifuddin.

mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua peserta didik akan hal pentingnya pendidikan anak.

Selanjutnya Kepala sekolah memilih langkah langkah pemecahan masalah misalnya keterbatasan daya tampung peserta didik berupa sarana dan prasarana untuk mengatasi masalah ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol Telah bekerjasama dengan Dinas pendidikan guna menambah sarana dan prasarana sekolah. Kurangnya kompetensi guru yaitu kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk pelatihan misalnya pelatihan komputer atau seminar.

Selanjutnya membuat rencana program dan merealisasikan rencana program tersebut, misalnya mengadakan subsidi silang sebagai wujud keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada di SMP Muhammadiyah 4 Gempol belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena itu usaha perbaikan agar dapat terlaksana dengan baik, telah dilakukan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol dibantu oleh pendidik, tenaga kependidikan serta partisipasi dari masyarakat pendidikan, dengan mengacu kepada prinsip: (1) adanya kemandirian sekolah, (2) adanya kemitraan sekolah, (3) adanya partisipasi dari masyarakat, (4) adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dari pihak sekolah, (5) adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah.

2. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat dari manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentu ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta kerjasama antara pendidik, orang tua dan masyarakat.

Pengelolaan satuan pendidikan meliputi perencanaan program, penyusunan tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol belum terlaksana dengan baik namun kepala sekolah terus mencari jalan untuk memperbaiki pengelolaan satuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol.